

***PARENTING SKILLS* DALAM PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN:
Studi Kasus di KUA Kecamatan Pamekasan**



Oleh:

Nur Hotimah

NIM.17200010042

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Hotimah**
NIM : 17200010042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,

Nur Hotimah

NIM:17200010042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Hotimah**
NIM : 17200010042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menvatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Saya yang menyatakan,



NIM:17200010042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : *PARENTING SKILLS* DALAM BIMBINGAN PERKAWINAN: Studi Kasus Di KUA Kecamatan Pamekasan
Nama : Nur Hotimah
NIM : 17200010042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 29 April 2019
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (M.A.)

Yogyakarta, 3 Mei 2019
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *PARENTING SKILLS* DALAM BIMBINGAN PERKAWINAN: Studi Kasus Di KUA Kecamatan Pamekasan

Nama : Nur Hotimah


NIM : 17200010042

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

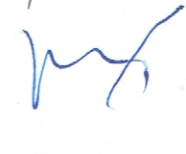
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

()

Penguji : Dr. Muhrisun, S.Ag., M.Ag., MSW..

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2019

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB.

Nilai Tesis : 96/A

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***PARENTING SKILLS DALAM BIMBINGAN PERKAWINAN:
Studi Kasus di KUA Kecamatan Pamekasan***

Yang ditulis oleh :

Nama : Nur Hotimah
NIM : 17200010042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu' alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 April 2019

Pembimbing


Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

ABSTRAK

Nur Hotimah (17200010042): *Parenting Skills* Dalam Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus Di KUA Kecamatan Pamekasan. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Bimbingan perkawinan merupakan salah satu program yang diadakan oleh pemerintah untuk menjadikan pasangan suami istri memiliki kehidupan keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan *parenting skills* orang tua, terbukti dengan adanya materi tentang menciptakan generasi berkualitas yang diberikan kepada peserta Bim-Win. Tesis ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan program bimbingan perkawinan serta persepsi peserta Bim-Win terhadap adanya program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melihat fenomena ini adalah deskriptif-kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di KUA Kecamatan Pamekasan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh peserta Bim-Win, tiga orang pihak penyelenggara dan dua orang pematery yang dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan sudah terlaksana dengan baik. Namun, pelaksanaan tersebut belum sesuai dengan pedoman yang ada karena pihak penyelenggara berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di kecamatan Pamekasan. Adapun peserta yang mengikuti pelaksanaan bimbingan ini, bukan hanya dari calon pengantin saja melainkan orang-orang yang sudah menikah bahkan sudah mempunyai anak. Sehingga perbedaan status peserta tersebut juga menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu ada peserta yang memiliki persepsi baik terhadap adanya program bimbingan perkawinan dan ada juga peserta yang merasa kurang bermanfaat bagi dirinya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman, pendidikan dan kebutuhan para peserta terhadap adanya program bimbingan tersebut.

Kata Kunci: persepsi, bimbingan perkawinan, *parenting skills*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang telah menjadikan kita umat manusia mampu membedakan antara perkara yang hak dan yang batil serta bisa memiliki pengetahuan yang luas seperti yang kita rasakan saat ini yaitu dengan adanya Dinul Islam.

Tesis yang berjudul "*Parenting Skills Dalam Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus di KUA Kecamatan Pamekasan*" dapat terselesaikan tepat waktu dan mendapatkan banyak hal yang baru, baik berupa pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini. Semua ini merupakan upaya penulis untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dan persepsi peserta terhadap adanya program bimbingan perkawinan yang telah diadakan oleh pihak pemerintah. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Ungkapan terima kasih yang paling utama saya haturkan kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS.,M.A. selaku pembimbing tesis ini, yang mana di tengah kesibukannya sebagai seorang dosen dan peneliti, beliau berkenan membagi waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, masukan, arahan,

maupun saran-sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis hingga sampai saat ini. Pengetahuan dan pengalaman yang penulis dapatkan dari bimbingan beliau, mudah dimengerti atas keikhlasan dan kerendahan hati dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah memberikan kemudahan atas segala urusan beliau, Amin. Terima kasih juga saya haturkan kepada dosen penguji munaqasah, Dr. Muhrisun, M.Ag.,MSW.,MA. dan Dr. Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D yang telah memberikan masukan luar biasa demi lebih baiknya penulisan karya ilmiah ini.

Selanjutnya kami juga ucapkan terima kasih kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, dan Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum sebagai sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih yang paling penting, penulis ucapkan terima kasih yang begitu mendalam untuk suami terkasih Zainullah, S.Pd yang selalu memberi support dan semangat yang tinggi serta do'a yang tulus bagi penulis selaku istrinya. Ungkapan kedua untuk orang tua tercinta Ayah H. Ahmad Zaini dan Ibu Hj. Nasiha, kedua orang tua hebat yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memberikan perhatian berupa curahan doa, cinta dan kasih sayang sehingga penulis mengerti arti perjuangan dan kehidupan ini. Penulis juga ucapkan terima

kasih kepada anak-anak di rumah yaitu Azka Azkiya dan Nashrul Faizin yang selalu menjadi pemicu semangat bagi penulis, sehingga atas doa kalian juga penulisan tesis ini bisa terselesaikan. Maafkan Bunda yang selalu meninggalkan kalian, semoga selalu mendapatkan ridho dan lindungan-Nya. Terima kasih kepada adik saya Nur Hasanah yang telah sudi merawat anak-anak penulis di rumah. Tak lupa pula mertua penulis yang selalu memberikan ketulusan dalam mendoakan penulis selaku menantu. Tesis dan ilmu yang penulis dapat dari masa studi ini penulis dedikasikan untuk keluarga tercinta di atas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, tanpa adanya kalian tentu penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan para sahabat saya yang telah menghabiskan waktu saat suka dan duka, baik dalam proses penyusunan tesis ini ataupun kebersamaannya selama proses akademik. Diantaranya adalah de' Muti', de' Nurul, de' Ummi, de' Hanum, de' Ardi, de' Aya' dan yang paling khusus adalah Pak Yanto dan ping Inas yang selalu membantu penulis manakala ada kesulitan. Sahabat seperjuangan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, yang menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman kehidupan dan ilmu selama menjalani masa studi selama satu setengah tahun lebih. Terima kasih untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda kalian, yang pernah kita nikmati bersama. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjalin dalam ikatan persaudaraan dan dapat bermanfaat untuk masa depan.

Kepada semua pihak tersebut penulis hanya dapat berdoa semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Peneliti menyadari akan kekurangan dan kelemahan tesis ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Meskipun demikian, penulis tetap memiliki harapan yang tinggi semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca sekaligus menjadi kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi penelitian civitas akademik. Tak lupa penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, baik itu pembaca maupun penulis untuk kekurangan karya ini. Akhirnya semua hanya kepada Allah SWT-lah peneliti kembalikan. Semoga segala amal usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, Amien.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penyusun

Nur Hotimah
NIM.17200010042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini dipersembahkan untuk :

***” Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta “***

MOTTO

من جد وجد
ان الله لا تخلف الميعاد

“Yakinlah bahwa kerja keras pasti membuahkan hasil, karena dibalik
kerja kerasmu ada Dzat yang selalu memperhatikanmu”

“الوقت كالسيف, اذا لم تقطعه قطعته”

(Waktu itu laksana pedang, jika kamu tidak bisa memotongnya, maka
kamu yang akan terpotong olehnya)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PARENTING (PENGASUHAN) DALAM BIMBINGAN PERKAWINAN	
A. <i>Parenting</i> (Pengasuhan)	22
B. Pengasuhan Pada <i>Single Parent</i>	32
C. Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan	37
D. Dampak Pengasuhan.....	39

BAB III	PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA KECAMATAN KOTA PAMEKASAN	
A.	Dari Suscatin/Kursus Pranikah Menjadi Bimbingan Perkawinan	45
B.	Bimbingan Perkawinan, Pedoman Penyelenggaraan dan Materi yang Diberikan	55
C.	Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Di KUA Kecamatan Kota Pamekasan	67
BAB IV	PERSEPSI PESERTA PEREMPUAN TERHADAP PROGRAM BIMBINGAN PERKAWINAN DALAM MENINGKATKAN <i>PARENTING SKILLS</i>	
A.	Profil Peserta Perempuan Bimbingan Perkawinan	87
B.	Persepsi Peserta Perempuan Terhadap Program Bimbingan Perkawinan.....	94
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Buku pedoman bacaan mandiri peserta.....	70
Gambar 3.2 : Dokumentasi Pelaksanaan Program Bimbingan Perkawinan.....	72
Gambar 3.3 : Bagan Materi Bimbingan Perkawinan.....	74

DAFTAR SINGKATAN

KUA	: Kantor Urusan Agama
SUSCATIN	: Kursus Calon Pengantin
BIM-WIN	: Bimbingan Perkawinan
KASI-BIMAS	: Kepala Seksi Masyarakat Islam
JUK-NIS	: Petunjuk dan Teknis
BIM-TEK	: Bimbingan Teknis
RT	: Rukun Tetangga
RA	: Raudlatul Athfal
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MA	: Madrasah Aliyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UIM	: Universitas Islam Madura
PG-PAUD	: Persatuan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
FORMALA	: Forum Mahasiswa Al-Mardliyyah
BES	: Badan Eksekutif Santri
IKMP	: Ikatan Mahasiswa Pasca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan. Serta bagaimana persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam upaya meningkatkan *parenting skills*.

Di Indonesia masalah perceraian kini menjadi sebuah topik yang sangat memprihatinkan dan sudah menjadi sebuah fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perceraian yang ada di Indonesia semakin tinggi. Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Prof. Muhammadiyah Amin pada periode 2014-2016 telah mengungkapkan bahwa perceraian di Indonesia selalu mengalami peningkatan, dari 344.237 perceraian pada tahun 2014, naik menjadi 365.633 perceraian di tahun 2016. Rata-rata angka perceraian naik 3 % per tahunnya.¹ Begitu juga dengan yang terjadi di Pamekasan yang merupakan salah satu kabupaten di Madura, juga mengalami peningkatan tiap tahunnya dalam hal perceraian. Terbukti dengan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Kasi Bimas) Kabupaten Pamekasan, Dr. Sayyadus Zabidy bahwa pada tahun 2018 (dari bulan Januari-Agustus) ada sekitar 850-an pasangan suami istri yang mengalami perceraian dan 64 % dari jumlah tersebut mengalami kasus gugat cerai, bahkan ada yang sudah

¹<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/21/p2w4v9396-ratusan-ribu-kasus-perceraian-terjadi-dalam-setahun>, Sabtu, 22-Desember-2018, pukul 21.30 WIB.

berusia 63 tahun dan sudah memiliki 4 cucu, masih saja akan melakukan perceraian.²

Berdasarkan data di atas, maka pemerintah selaku pihak yang berwenang dalam hal tersebut, telah mengadakan beberapa program untuk mengantisipasi atau setidaknya meminimalisir terjadinya perceraian. Misalnya telah diadakannya program SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin), bimbingan pranikah dan program bimbingan perkawinan yang diselenggarakan pada tiap-tiap KUA di kecamatan. Program ini sudah sepantasnya segera diluncurkan oleh pemerintah, karena dalam banyak kasus perceraian terjadi disebabkan oleh kurangnya persiapan yang matang pada calon pasangan suami istri dalam menjalani kehidupan dalam rumah tangga, baik persiapan fisik maupun psikis, sehingga kehidupan dalam keluarga tidak bisa disatukan kembali dan berakhir dengan perceraian.

Adanya perceraian dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan seseorang, karena selain menyebabkan rusaknya tatanan kehidupan dalam rumah tangga, konflik ataupun perceraian sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Hal inilah yang sangat menyedihkan karena terjadinya perceraian akan memberikan kurangnya rasa perlindungan dan ketentraman anak yang masih berjiwa bersih.³ Terutama bagi anak usia prasekolah, karena anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.⁴ Pengalaman buruk maupun pengalaman baik yang diperoleh anak di waktu kecil

²Hasil wawancara awal pada hari Kamis, tanggal 19-oktober-2018.

³Drs. M. Thahir Maloko, *Perceraian Dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan* ((alauddin university press, 2014), 215.

⁴M. Yusuf MY, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak," *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 33-44.

dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Hurlock bahwa pada tahun-tahun awal kehidupan, memberikan pengaruh terpenting terhadap perilaku sosial dan sikap anak pada masa-masa selanjutnya⁵. Oleh karenanya, keharmonisan dalam keluarga sangat perlu untuk diprioritaskan, karena selain terjaminnya kebahagiaan antara pasangan suami istri, keharmonisan dalam keluarga juga akan melahirkan generasi yang baik dan berkualitas.

Jadi, antara keharmonisan keluarga dengan terciptanya generasi berkualitas memiliki hubungan yang sangat erat, karena hak anak, perlindungan anak, dan kebahagiaan anak akan lebih terjamin dalam keluarga yang harmonis sehingga untuk menciptakan generasi berkualitas akan mudah dicapai. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Seyal dalam Ali Murtadho bahwa keharmonisan keluarga bisa terwujud apabila memperhatikan dua aspek yaitu hubungan antara suami dengan istri dan hubungan antara orang tua dengan anak.⁶

Untuk mencapai keharmonisan tersebut, pasangan suami istri harus membekali diri dengan pendidikan yang mengarah pada tercapainya keharmonisan dalam keluarga. Diantaranya adalah pendidikan tentang bagaimana cara membangun rumah tangga bahagia serta pendidikan tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik sesuai dengan perkembangannya. Sehingga keharmonisan dalam keluarga bisa tercapai dengan sempurna.

⁵Hurlock E.B, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga, 1993), 256.

⁶Ali Murtadho, *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-Agama* (Wlisongo Press, 2009),

Dalam program bimbingan perkawinan, calon pengantin telah diberikan bimbingan tentang bagaimana mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddahwarohmah* dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola dinamika perkawinan dan keluarga, cara memenuhi kebutuhan keluarga, cara menghadapi konflik dalam keluarga, cara menjaga kesehatan reproduksi keluarga, serta cara menciptakan generasi yang berkualitas.⁷

Namun untuk lebih menspesifikkan pembahasan dalam tesis ini, peneliti mengambil satu poin yang sangat relevan dengan keharmonisan keluarga, yaitu hubungan antara bimbingan perkawinan dengan menciptakan generasi berkualitas, karena dalam program bimbingan perkawinan peserta tidak hanya diarahkan bagaimana membina keluarga bahagia, melainkan juga diarahkan bagaimana menjadi orang tua yang baik agar nantinya orang tua bisa menjadikan anaknya sebagai generasi penerus yang berkualitas. Maka secara tidak langsung, calon pengantin akan memiliki pendidikan tentang *parenting*, karena memahami tentang *parenting* bukanlah hal yang mudah melainkan selaku orang tua harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memahaminya, baik dengan membaca literatur-literatur yang ada ataupun dengan mengikuti program-program yang telah diadakan oleh pemerintah.

Sebagaimana yang terjadi di negara Finlandia, pemerintah justru memberi tugas kepada para orang tua untuk melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini. Alasannya karena dari bayi hingga usia 6 tahun adalah masa yang kritis untuk

⁷Modul Bimbingan Perkawinan tahun 2017

tahap awal perkembangan anak. Pemerintah Finlandia memberi *Maternity Package* yang berisi panduan untuk mendidik anak kepada setiap orang tua⁸.

Untuk mencontoh sistem pendidikan yang ada di negara Finlandia memang tidak bisa dilakukan secara instan, namun setidaknya kita bangsa Indonesia bisa memulainya dari sekarang secara perlahan dan akan kita rasakan 10-20 tahun yang akan datang. Begitu juga dengan apa yang terjadi di Finlandia, bagaimana mereka menyiapkan semua itu sejak tahun 1980-2000 atau 20 tahun yang lalu. Oleh karenanya, di Indonesia pendidikan tentang *parenting* menjadi pendidikan yang sangat diutamakan bagi setiap orang tua, karena pada dasarnya setiap orang tua harus memiliki bekal dalam mengasuh anak, supaya orang tua bisa mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dari lahir hingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga anak bisa menjadi generasi penerus yang jauh lebih baik daripada generasi-generasi sebelumnya.

Maka dari itu, dalam program bimbingan perkawinan, peserta tidak hanya diarahkan bagaimana membangun keluarga harmonis, bahagia, *sakinah, mawaddah warohmah*, melainkan juga diarahkan bagaimana menjadi keluarga yang mampu memberikan pengasuhan yang baik bagi anak, sehingga nantinya mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

⁸Regina Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87.

Dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa keharmonisan dalam keluarga sangat mendukung terhadap terciptanya generasi berkualitas. Keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat. Sehingga bagi calon suami istri hendaknya membekali diri dengan pendidikan keluarga dan pendidikan *parenting* agar kebahagiaan dalam keluarga semakin terarah. Bimbingan perkawinan merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan di atas, sebagaimana yang telah terlaksana di KUA kecamatan Pamekasan.

KUA kecamatan Pamekasan merupakan salah satu KUA yang telah melaksanakan program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. Pada umumnya yang menjadi peserta dalam program ini adalah calon pengantin yang akan melaksanakan perkawinan. Namun di KUA kecamatan Pamekasan peserta yang mengikuti program bimbingan perkawinan bukan hanya calon pengantin yang akan melaksanakan perkawinan saja, melainkan pasangan suami istri yang sudah lama menjalankan perkawinan dan sudah mempunyai anak. Hal itulah yang membedakan KUA Kecamatan Pamekasan dengan KUA yang lain , sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam meningkatkan *parenting skills* yang ada di KUA kecamatan Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA kecamatan Pamekasan?
2. Bagaimana persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam upaya meningkatkan *parenting skills*?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan, serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam upaya meningkatkan *parenting skills*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang bimbingan perkawinan ini masih terbilang sedikit, karena adanya program ini baru diluncurkan oleh pemerintah sejak tahun 2017. Namun, setelah peneliti membaca literatur yang berkaitan dengan tesis ini, penelitian yang relevan adalah tentang suscatin dan bimbingan pranikah, karena bimbingan perkawinan ini merupakan bentuk penyempurnaan dari dua program tersebut. Adapun penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama adalah bimbingan perkawinan dilihat dari pengaruhnya. Bimbingan ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan. Baik pengaruhnya terhadap adanya konflik dalam

keluarga sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Hatice. Dalam penelitian ini Hatice menyatakan bahwa adanya bimbingan sebelum menikah dapat memberi pengaruh terhadap penyelesaian konflik dalam rumah tangga yaitu ketika terjadi sebuah permasalahan dalam keluarga, maka salah satu pihak ada yang mengalah untuk mengakui kesalahannya dan akhirnya akhirnya permasalahan tersebut bisa terselesaikan.⁹

Adapun pengaruhnya pada kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual, yaitu kedua pasangan tersebut memiliki keinginan untuk merawat reproduksinya dengan baik. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ghahraman. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu cara untuk menjaga kesehatan reproduksi adalah dengan mempergunakan program KB sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Selain itu bimbingan perkawinan juga berpengaruh terhadap kepuasan hubungan. Sebagaimana yang telah diteliti oleh Tugba Yilmaz yang menyatakan bahwa bimbingan perkawinan dapat memberikan efek positif pada kepuasan hubungan. Program pengembangan hubungan pranikah dapat dimasukkan dalam studi pencegahan di organisasi kesehatan mental.¹¹

Kedua dilihat dari perannya. Bimbingan perkawinan sangat penting bagi calon pengantin dalam: 1) Mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.

⁹Hatice Oltuluoglu and Funda Budak, "The Effect of Pre-Marital Counseling on Nursing Students to Spouse Choice," *J Nurs Care, an open access journal* 6, no. 4 (2017): 104.

¹⁰Ghahraman Mahmoodi, "The Effect of Marriage Counseling on the Knowledge of the Married Couples," *International Journal of Medical Research & Health Sciences* 5, no. 7 (2016): 354–359.

¹¹Tugba Yilmaz and melek Kalkan, "The Effects of a Premarital Relationship Enrichment Program on Relationship Satisfaction," *Educational Sciences: Theory&Practice* 10, no. 3 (2010): 1911–1920.

Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Faizah¹² dan Zakyyah¹³, mereka berdua menyimpulkan bahwa untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, perlu adanya bimbingan supaya calon pengantin bisa menyiapkan hal-hal yang bisa mewujudkan kehidupan keluarga menjadi bahagia. Baik persiapan fisik ataupun psikis. 2) Membantu menganalisis kemungkinan masalah yang akan muncul dalam rumah tangga. Dalam artikel yang ditulis oleh Nurmaida telah dinyatakan bahwa adanya masalah dalam sebuah keluarga pasti ada penyelesaiannya.¹⁴ Dengan adanya bimbingan perkawinan peserta bisa mengetahui tentang bagaimana cara mengatasi perekonomian dalam keluarga, konflik serta cara mengatasi masalah yang lain yang terdapat dalam keluarga. Sehingga bagi keluarga yang memiliki kepribadian yang kuat, akan selalu siap dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam keluarga. 3) Mereduksi budaya pernikahan dini. Dalam penelitiannya Diana menyimpulkan bahwa terjadinya pernikahan dini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi, budaya dan sosial. Sehingga bagi calon pengantin yang hendak menikah diberikan bimbingan sebelumnya tentang pernikahan. Dengan tujuan meskipun mereka mengikuti pernikahan di usia yang masih muda, diharapkan tetap memiliki bekal dalam membangun rumah tangga yang kokoh.¹⁵ Sehingga ketika terjadi percekocokan dalam keluarga tidak mudah menyelesaikan permasalahan dengan

¹²Faizah Laela, "Konseling Perkawinan Sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2012): 112–122.

¹³Zakyyah Iskandar, "Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah," *Al-Ahwal*, 10, no. 1 (2017): 85–98.

¹⁴Halomoan Nurmaida, "Analisis Persepsi Dan Harapan Terhadap Konseling Pranikah Perkawinan," *Jurnal Analitika* 3, no. 1 (2011): 11–18.

¹⁵Diana Triningtyas and Siti Muhayati, "Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Konseling Indonesia* 3, no. 1 (2017): 28–32.

gegabah. 4) Menekan angka perceraian sebagaimana yang telah dituliskan oleh Ulin Nur Handayani¹⁶ bahwa bimbingan perkawinan merupakan bentuk preventif terhadap terjadinya perceraian. Sehingga dengan adanya bimbingan perkawinan perceraian dapat berkurang¹⁷.

Ketiga dilihat dari persepsinya. Bimbingan praperkawinan menimbulkan berbagai macam persepsi oleh Siti Zawani Binti Rosli.¹⁸ Yaitu terhadap terlaksananya bimbingan perkawinan, para masyarakat memiliki persepsi bahwa adanya program tersebut kurang bermanfaat. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah minimnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat.

Pada poin ketiga ini yaitu tentang persepsi terhadap bimbingan perkawinan hampir sama dengan penelitian ini. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Zawani ini adalah persepsi secara umum tentang program bimbingan perkawinan. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada upaya meningkatkan *parenting skills*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengkaji hal tersebut.

E. Kerangka Teori

¹⁶Nur Handayani, "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasi Perceraian" (Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁷Ulin Na'mah, "Pentingnya Peran Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Daam Membendung Laju Perceraian," *Yudisia* 7, no. 1 (2016): 147–174.

¹⁸Siti Rosli, "Persepsi Calon Suami Istri Terhadap Pelaksanaan Kursus Pra Perkawinan Pada Kantor Pentadbiran Agama Islam Daerah Taiping Perak Darul Ridzuan Malaysia," *Hukum Islam, Vol. XVI No. 1 Juni 2016* XVI, no. 1 (2016): 83–92.

Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA kecamatan Pamekasan serta bagaimana persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam upaya meningkatkan *parenting skills*. Untuk menganalisis tesis ini penulis menggunakan teori belajar sosial Bandura dan teori *parenting education*. Berikut penjelasannya.

1. Teori belajar sosial Bandura

Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura seorang psikolog berkebangsaan Amerika lulusan Universitas Stanford, Amerika Serikat. Teori ini menekankan pentingnya proses kognitif yang ada di kepala seseorang. Oleh karenanya asumsi paling mendasar dalam teori ini adalah bahwa manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap ataupun berperilaku dan titik pembelajaran terbaik adalah pengalaman.¹⁹ Bandura memandang bahwa tingkah laku bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga adanya akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia itu sendiri.²⁰ Ada empat tahap dasar kognitif dalam proses belajar, yaitu perhatian (*attention*), mengingat (*retention*), reproduksi gerak (*reproduction*) dan motivasi (*motivation*).²¹

¹⁹DR. Heri Rahyubi, M. Pd., Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Bandung: Nusa Media, 2012), 98.

²⁰Ibid.

²¹Cherry dalam Qurratul Ainiyah, "Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 92–104.

Teori belajar sosial tidak memandang manusia sebagai makhluk yang dikontrol oleh kekuatan-kekuatan internal, dan tidak pula sebagai boneka yang tak berdaya terhadap pengaruh-pengaruh lingkungannya, melainkan teori ini berpendapat bahwa sebaiknya fungsi psikologis difahami sebagai suatu interaksi timbal-balik antara perilaku dengan kondisi-kondisi yang mengontrolnya. Setiap karakteristik individu yang unik ditentukan oleh faktor-faktor seperti stimulus sosial, penguatan (*reinforcement*) sosial dan pribadi, pengalaman belajar masa lalu dan sebagainya. Individu mempunyai kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan dengan kemampuan tersebut, individu mampu mengevaluasi perilakunya sendiri (misalnya dengan mengulangi perbuatannya sendiri atau menyesalinya).

Teori belajar sosial berusaha menjelaskan tingkah laku manusia sebagai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku dan faktor lingkungan. Dalam proses *determinisme* timbal balik itulah terletak kesempatan bagi manusia untuk mempengaruhi nasibnya atau batas-batas kemampuannya untuk memimpin diri sendiri. Jadi, manusia dan lingkungannya merupakan faktor-faktor yang saling menentukan secara timbal balik.²² Selain itu, Bandura juga memandang bahwa kepribadian merupakan interaksi dari tiga komponen yaitu lingkungan, perilaku dan proses psikologi seseorang. Proses psikologis yang dimaksud adalah kemampuan kita untuk memperoleh berbagai citra (*image*) dalam pikiran dan bahasa kita.

Bandura memiliki kontribusi utama dalam teori pembelajaran sosial dengan hasil penelitiannya tentang *observational learning* (belajar melalui

²²Rahyubi, M. Pd., *Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, 100.

pengamatan). Ia meyakini bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Manusia mengamati fenomena alam, tumbuhan, hewan, gempa bumi, gerakan matahari dan sebagainya. Akan tetapi yang terpenting dalam teori belajar sosial adalah manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Banyak perilaku yang ditampilkan seseorang itu dipelajari atau dimodifikasi dengan memperhatikan dan meniru model. Model tersebut bisa berupa orang tua, guru, teman, selebriti dan sebagainya.

Tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengaruh resiprokal (timbang balik) faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara. Pertama faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi dari seseorang. Kedua faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama, ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukannya lagi.²³

Sedangkan faktor internal dalam regulasi diri Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal. Bagaimana seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak dalam melakukan hal yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri dan harapan hasilnya disebut

²³Ibid., 110.

ekspektasi hasil. Efikasi diri atau ekspektasi merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri ini dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Sedangkan ekspektasi diri adalah perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencapai hasil tertentu.

2. *Parenting education*

Ada berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan orang tua dalam mengasuh anak, seperti *school parenting*, *parenting club* dan *parenting school*. Namun dari berbagai istilah tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu supaya orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pada *Parenting Education* (Pendidikan tentang Pengasuhan) telah dijelaskan tentang berbagai program pengajaran dan dukungan yang fokus pada keterampilan, perasaan, dan tugas menjadi orangtua. *Parenting education* ini biasanya diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal dengan fokus target, jenis-jenis, metode-metode penyampaian *parenting education* yang berbeda-beda.

Sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa pola asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orang tua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak didalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa orang tua memberi pengaruh sebesar 70% terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sisanya 30% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat.²⁴ Sebab, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga (utamanya dengan orang tua). Bahkan secara umum, orang tua lah yang paling tulus ikhlas dalam melayani anak.

Kebanyakan studi memperlihatkan bahwa anak-anak yang orang tuanya bercerai memiliki tingkat permasalahan emosi dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari keluarga yang utuh. Karena dengan terjadinya perceraian, anak-anak tidak bisa memenuhi haknya dengan sempurna. Baik haknya untuk mendapat pendidikan, haknya untuk mendapatkan perlindungan ataupun haknya untuk mendapatkan kasih sayang. Padahal hak anak merupakan hak dasar yang harus dipenuhi dengan perantara kedua orang tuanya. Maka bagaimana hak anak bisa terpenuhi jika orang tua meninggalkannya. Bahkan munculnya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan remaja salah satunya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Baik karena perceraian orang tua ataupun orang tua sebagai pekerja di luar negeri. Sehingga tanggung jawab terhadap anak yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya, kini dialihkan kepada orang lain. Seperti nenek, saudara, kakak, bibi dan sebagainya.

Pemaparan diatas inilah program bimbingan pernikahan tidak hanya mengarahkan peserta kepada tata cara menyiapkan diri dalam menghadapi perkawinan dalam jangka pendek, akan tetapi juga diarahkan kepada hal-hal yang relevan dengan perjalanan panjang dalam sebuah keluarga yaitu setelah mereka

²⁴Tatik Arianti, "Parenting Di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. IX, no. 2 (2016): 1-7.

memiliki keturunan. Karena keharmonisan dalam keluarga akan menjamin manakala hubungan antara pasangan suami-isteri berjalan dengan baik serta terpenuhinya hak-hak dan kebutuhan anak. Baik kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan sebagainya. Ataupun kebutuhan psikis seperti kasih sayang, perhatian, pendidikan dan sebagainya.

Oleh karenanya berbahagialah bagi orang tua yang memiliki keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena ditangan merekalah aspek-aspek yang terdapat pada diri anak dapat berkembang. Baik aspek perkembangan fisik, emosi, kognitif, maupun psikososial anak. Sehingga anak bisa menjadi pribadi yang tangguh dan berkualitas, tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan perkawinan yang ada di KUA kecamatan Pamekasan serta ingin mengetahui persepsi atau tanggapan peserta Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam upaya meningkatkan *parenting skills* yang berlokasi di KUA kecamatan Pamekasan. Penelitian ini penulis lakukan selama dua bulan yaitu sejak bulan Desember 2018 sampai 27 Januari 2019. Penulisan ini berawal dari isu tentang adanya program baru yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengatasi perceraian yaitu adanya program bimbingan perkawinan. Program ini baru diluncurkan oleh pihak pemerintah pada tahun 2017.

Sebelum mendapatkan data untuk penelitian, penulis mencari informasi terlebih dahulu ke KUA Kecamatan Pamekasan tentang program bimbingan

perkawinan. Apakah program tersebut benar-benar terlaksana atau tidak. Awalnya penulis tidak begitu tertarik dengan topik ini, namun setelah mendapatkan modul yang diberikan oleh Kasi Bimas dan di dalamnya terdapat materi tentang menyiapkan generasi berkualitas, maka penulis semakin tertarik untuk menelitinya. Hal tersebut sangat bermanfaat demi perbaikan pengasuhan anak bagi penulis selaku orang tua. Hal lain yang juga menambah ketertarikan penulis karena pada masa penulis melaksanakan perkawinan, program ini belum diluncurkan oleh pihak pemerintah, sehingga bagi penulis sendiri program ini merupakan hal yang masih baru. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis sebagai partisipan observer yakni peneliti juga mengikuti jalannya pelaksanaan program bimbingan perkawinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 15 orang. Lima orang dari peserta yang sudah menikah dan lima orang dari peserta yang akan melaksanakan pernikahan. Adapun informan dari pihak penyelenggara berjumlah lima orang, yaitu Kasi Bimas Islam, Kepala KUA Kecamatan Pamekasan, dua orang pembimbing atau pematani, dan satu orang sekretaris KUA.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* (penarikan sampel berdasarkan tujuan)²⁵ yaitu peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria serta orang yang bisa memberikan informasi mendalam

²⁵Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 64.

tentang program ini sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara peneliti lakukan pertama kali dengan Kepala Seksi Masyarakat Islam (Kasi Bimas) yaitu Bapak Zayyadus Zabidi untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian serta untuk mendapatkan data nama orang yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini. Metode wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui profil dan persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap program bimbingan perkawinan dalam meningkatkan *parenting skills*.

Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA kecamatan Pamekasan. Sehingga peneliti bisa mengetahui dengan detail proses pelaksanaan program Bim-Win ini di lapangan. Adapun metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program ini seperti data peserta yang ikut program bimbingan perkawinan, biodata pembimbing dalam program ini, modul bimbingan perkawinan, foto-foto pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang telah terlaksana dan yang sedang dilaksanakan, dan sebagainya yang berkaitan dengan program ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengorganisasian data ke dalam pola dan kategori yang ingin dicapai dengan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program bimbingan perkawinan dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan program bimbingan perkawinan

tersebut. Secara sistematis, langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti adalah teori Wardi Bakhtiar yaitu:²⁶ mengumpulkan data, baik dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang telah dilakukan, mengklarifikasi materi data (memilih data yang penting), pengeditan (penelaahan pada data yang telah terkumpul), menyajikan data (data yang sudah terkumpul) dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis. Serta memberikan argumentasi dan melakukan verifikasi atau kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu peneliti mengecek dan mencocokkan data yang telah diperoleh. Baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Apakah ada korelevanan antar ketiganya atau tidak. Sehingga kevalidan dalam penelitian ini bisa terjamin.

G. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disajikan dalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi rasa ingin tahu dan kegelisahan penulis terhadap faktor yang melatarbelakangi diadakannya program bimbingan perkawinan di KUA kecamatan Pamekasan. Selanjutnya penulis menguraikannya menjadi tujuh bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang hendak diteliti, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan sebagai kerangka penulisan tesis.

²⁶Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 77.

Bab II membahas tentang *parenting* (pengasuhan) dalam bimbingan perkawinan. Bab ini dibagi menjadi tiga pokok pembahasan, bagian pertama tentang *parenting* (pengasuhan) yang berisi tentang pengasuhan anak baru lahir (bayi) sampai usia dua tahun dan pengasuhan anak usia dua sampai lima tahun serta berisi tentang pengasuhan anak bagi *single parent*. Bagian kedua berisi faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan. Sedangkan bagian ketiga berisi tentang dampak pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Bab III membahas tentang pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian, pertama tentang sejarah diberlakukannya bimbingan perkawinan yaitu dari suscatin, kursus pranikah dan akhirnya menjadi bimbingan perkawinan. Kedua maksud dan tujuan, pedoman penyelenggaraan serta materi dalam bimbingan perkawinan. Sedangkan yang ketiga adalah pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekaan.

Bab IV membahas tentang profil dan persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap adanya program bimbingan perkawinan. Pada bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama tentang profil peserta perempuan Bim-Win. Kedua tentang persepsi peserta perempuan Bim-Win terhadap adanya program bimbingan perkawinan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan Saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penulisan.

Adapun saran merupakan rekomendasi dari penulis yang sifatnya mengajak demi lebih baiknya penulisan yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini telah membahas tentang pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan beserta persepsi peserta terhadap adanya program tersebut. Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program bimbingan perkawinan, pihak penyelenggara berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Pamekasan. Sehingga adanya modul yang telah dibuat oleh pihak pemerintah tidak sepenuhnya diterapkan di KUA Kecamatan Pamekasan pada saat pelaksanaan bimbingan perkawinan. Diantara Ketidaksesuaian antara buku pedoman (modul) Bim-Win dengan pelaksanaan Bim-Win yang terjadi di lapangan misalnya dilihat dari segi materi yang disampaikan, metode yang digunakan ataupun tentang pemateri yang bertugas memberikan bimbingan dalam program tersebut.

Dilihat dari segi materi yang disampaikan, pemateri hanya sebatas menyampaikan intisari dari materi yang ada di modul. Sehingga bagi peserta pemahaman terhadap materi bimbingan perkawinan tidak begitu detail seperti yang terdapat dalam modul. Selain itu penyampaian materi lebih mengarah pada sisi keagamaan daripada sisi psikisnya. Dalam penyampaiannya pemateri juga sering memberikan doa-doa, mengemukakan hadits dan anjuran-anjuran yang baik bagi peserta. Sehingga menurut asumsi penulis, adanya bimbingan tersebut tidak

jauh beda dengan pemberian *mauidlah hasanah*. Padahal, jika kita melihat pedoman yang ada di modul, hendaknya materi yang disampaikan kepada peserta tidak hanya mengarah pada sisi keagamaan saja, melainkan juga dari sisi psikis dan sosialnya. Serta adanya kosep-konsep yang jelas dalam menjadikan keluarga yang harmonis. Misalnya peserta diberi pemahaman tentang cara memahami kebutuhan keluarga, baik fisik ataupun non fisik, cara berkomunikasi yang baik dengan pasangan, cara memahami masing-masing pasangan, cara memecahkan masalah dalam keluarga dan sebagainya.

Selanjutnya dilihat dari segi metode yang digunakan, pemateri hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikn materi-matri yang ada. Sedangkan metode Tanya-jawab digunakan di akhir penyampaian materi manakala ada hal yang kurang difahami oleh peserta. Penggunaan dua metode tersebut menempatkan calon pasangan sebagai peserta pasif dan monoton yang hanya mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya rasa jenuh dan bosan di hati para peserta selama tiga atau empat jam berada di ruangan.

Jika penyelenggara berpedoman pada modul yang ada, hendaknya penyampaian materi tidak hanya disampaikam dengan metode ceramah dan Tanya jawab saja, melainkan ada banyak metode yang bisa digunakan yang bisa membuat calon pasangan menjadi peserta yang aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Serta dapat menghindari adanya rasa kejenuhan dan kebosanan bagi peserta. Diantara metode-metode tersebut adalah metode pemberian tugas,

bermain peran, simulasi dan diskusi kelompok. Sehingga adanya metode-metode tersebut dapat menjadikan calon pasangan sebagai peserta yang aktif.

Selanjutnya dilihat dari segi pemateri hendaknya yang menjadi pemateri dalam bimbingan tersebut adalah orang-orang yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam pelaksanaannya, pemateri bimbingan perkawinan tersebut adalah orang-orang yang notabene lulusan terbiyah. Sehingga dalam penyampaiannya juga lebih mengarah pada keagamaan. Selain tiga hal tersebut di atas, pelaksanaan bimbingan perkawinan juga bisa dilihat dari sisi peserta yang mengikuti bimbingan yaitu tidak hanya calon pengantin saja, melainkan juga terdiri dari peserta yang sudah menikah dan ada juga yang sudah memiliki anak. Adanya peserta dengan status yang berbeda tersebut ternyata juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap adanya program bimbingan perkawinan.

Bagi peserta yang sudah menikah dan telah menjadi orang tua, program ini sangat bermanfaat sekali. Karena bisa langsung mempraktikkan hasil yang diperoleh dari program tersebut yaitu dengan merubah perilaku yang jelek menjadi lebih baik. Dari yang mulanya memiliki pengasuhan yang kurang baik terhadap anak bisa berubah dengan memiliki keinginan untuk memberikan pengasuhan yang terbaik buat anak. Begitu juga kepada suaminya yang awalnya kurang patuh kepada suami berubah menjadi lebih patuh daripada sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa bimbingan perkawina yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan memberikan manfaat bagi para peserta.

Namun, bagi peserta yang masih akan memulai kehidupan yang baru, program ini dianggap hanya sekedar pemberitahuan bahwa dalam kehidupan berkeluarga ada masa suka dan duka yang harus dijalani bersama. Mereka belum merasakan apa yang akan terjadi dalam sebuah keluarga. Sehingga mereka menganggap bahwa bimbingan tersebut merupakan hal yang tidak penting bagi dirinya bahkan ada yang menyatakan bahwa kehadiran mereka ke KUA dalam mengikuti bimbingan perkawinan hanya menghabiskan waktu saja. Jadi, menurut asumsi penulis adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang sangat menentukan dalam mempersepsikan sesuatu.

B. Saran

Berdasarkan penulisan di atas penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik yang membangun demi memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini. Saran yang dapat penulis berikan kepada penulis berikutnya agar memahami lebih mendalam tentang program bimbingan perkawinan karena masih banyak peluang yang bisa diteliti tentang bimbingan perkawinan dari berbagai aspek.

Selanjutnya mengingat pelaksanaan bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan, penulis menyarankan agar pihak penyelenggara lebih memperhatikan lagi adanya modul yang telah dibuat oleh pihak pemerintah. Supaya pelaksanaan bimbingan perkawinan ke depan lebih baik dan bisa memberikan hasil yang maksimal bagi peserta. Tentunya dengan menambahkan waktu pelaksanaan bimbingan supaya pelaksanaan bimbingan tersebut bisa

memberikan hasil yang maksimal. Karena adanya modul yang telah dibuat oleh pihak pemerintah mengajak peserta untuk berperan aktif dalam program bimbingan, sehingga peserta lebih memahami secara detail materi-materi yang disampaikan oleh pematari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurratul. "Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmu Syariah dan HUKUM* 2, no. 1 (2017): 92–104.
- Arianti, Tatik. "Parenting Di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. IX, no. 2 (2016): 1–7.
- Brooks, Jane. *the Process Of Parenting (Edisi Ke Delapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Damayanti, Indah. "Rancangan Konseling Pranikah Bagi Pasangan Yang Sudah Berencana Untuk Menikah." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 11, no. 1 (2016): 11–17.
- Darman, Regina. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Diana Triningtyas, and Siti Muhayati. "Konseling Pranikah: Sebuah Upaya Mereduksi Budaya Pernikahan Dini Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Konseling Indonesia* 3, no. 1 (2017): 28–32.
- Djamarah, Saiful. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- E.B, Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Elizabeth B., Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Ke Lima*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Handayani, Nur. "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah Dan Pasca Nikah Dalam Membantu Mengatasi Perceraian." *Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2016.
- Hatice Oltuluoglu, and Funda Budak. "The Effect of Pre-Marital Counseling on Nursing Students to Spouse Choice." *J Nurs Care, an open access journal* 6, no. 4 (2017): 104.
- Iskandar, Zakyah. "Peran Kursus Pra Nikah Dalam Mempersiapkan Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah." *Al-Ahwal*, 10, no. 1 (2017): 85–98.
- John W, Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985.
- Komalasari, Drs. Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011.
- Kurniawan, Irwan. "Pendidikan Pranikah Dan Pengasuhan Islam Bagi Calon Pasangan Suami Istri: Respon Psikologi Keluarga Terhadap Siklus Tahunan Perceraian Dan Kekerasan Terhadap Anak Di Indonesia." *Conference Paper 22*, no. 9 (2016): 2–25.
- Laela, Faizah. "Konseling Perkawinan Sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 2*, no. 1 (2012): 112–122.
- L.N, Mahmudah. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang." *Unnes Journal of Public Health, 2*, no. 2 (2015): 76–85.
- Mahmoodi, Ghahraman. "The Effect of Marriage Counseling on the Knowledge of the Married Couples." *International Journal of Medical Research & Health Sciences 5*, no. 7 (2016): 354–359.
- Maloko, Drs. M. Thahir. *Perceraian Dan Akibat Hukum Dalam Kehidupan*. (alauddin university press, 2014).
- Muflihah. "Efektifitas Layanan Konseling Pranikah Sebagai Upaya Pelestarian Pernikahan Bagi Pasangan Suami Istri." *Jurnal al-Shifa 5*, no. 1 (2014): 65–90.
- Murni. "Perkembangan Fisik, Kognitif Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun" III, no. 1 (2017): 19–33.
- Murtadho, Ali. *Konseling Perkawinan Perspektif Agama-Agama*. Wlisongo Press, 2009.
- MY, M.Yusuf. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak." *Jurnal Al-Bayan 20*, no. 29 (2014): 33–44.
- N, Yulianti. "Keajaiban Asi-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil" (n.d.).
- Na'mah, Ulin. "Pentingnya Peran Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Daam Membendung Laju Perceraian." *Yudisia 7*, no. 1 (2016): 147–174.

- Nashih Ulwan, Dr. Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nurmaida, Halomoan. "Analisis Persepsi Dan Harapan Terhadap Konseling Pranikah Perkawinan." *Jurnal Analitika* 3, no. 1 (2011): 11–18.
- Rahyubi, M. Pd., DR. Heri. *Teori- Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media, 2012.
- Rosli, Siti. "Persepsi Calon Suami Istri Terhadap Pelaksanaan Kursus Pra Perkawinan Pada Kantor Pentadbiran Agama Islam Daerah Taiping Perak Darul Ridzuan Malaysia." *Hukum Islam, Vol. XVI No. 1 Juni 2016 XVI*, no. 1 (2016): 83–92.
- Rugaya, Siti, and Muhammad Sudirman. "Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Studi Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya Kota Makasar)." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 13 (2014): 157–168.
- Rutledge, Rebecca. *Panduan Pengasuhan Batita (Toddler)*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2010.
- S, Fikawati, and Syafiq A. "Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia." *Makara Kesehatan* 14, no. 1 (2010): 17–24.
- Srisusanti, Septy, and Anuta Zulkaida. "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pada Istri." *UG Jurnal* 7, no. 6 (2013): 8–12.
- Sujiono, Dr. Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dinni*. Jakarta Barat: Indeks, 2009.
- Toha, Miftah. *Teori Persepsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Yilmaz, Tugba, and melek Kalkan. "The Effects of a Premarital Relationship Enrichment Program on Relationship Satisfaction." *Educational Sciences: Theory&Practice* 10, no. 3 (2010): 1911–1920.
- Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*. kabupaten Pamekasan: Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **Nur Hotimah, S, Pd.I**
 Tempat/Tgl. Lahir : Pamekasan /18 September 1989
 Alamat : Dsn. Sumber Sirih, Desa Tagangser Laok,
 Kecamatan Waru. Kabupaten Pamekasan,
 Madura, Jawa Timur
 Nama Ayah : H. Ahmad Zaini
 Nama Ibu : Hj. Nasiha
 Agama : Islam
 Golongan Darah : O
 Motto : Bermanfaat Bagi Banyak Orang
 Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
 Hp : 081299532232
 E-Mail : nurhotimahgasela@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 1995 - 2001 : SDN Tagangser Laok II Kecamatan Waru Pamekasan
2. 2001 – 2004 : MTs. Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Pamekasan
3. 2004 – 2007 : MA. Al-Mardliyyah Yagangser Laok Waru Pamekasan
4. 2009 – 2013 : Sarjana (S.1) Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah
 Universitas Islam Madura Pamekasan
5. 2017 - 2019 : Program Pascasarjana (S.2) Program Studi
 Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi
 Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri
 Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Riwayat Pekerjaan

Pengajar RA (Raudlatul Athfal) Yayasan Al-Mardliyyah di Tagangser Laok,
 Tahun 2008 - Sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

Sebagai santri tauladan di podok pesantren Al-Mardliyyah, Tagangser Laok,
 Waru Pamekasan, tahun 2005.

Sebagai tauladan siswa MA. Al-Mardliyyah, Tagangser Laok, Waru
 Pamekasan, tahun 2007.

Sebagai penghafal Alfiah terbaik di Madrasah Diniyah Al-Mardliyyah, Tagangser Laok, Waru Pamekasan, tahun 2008.

E. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus BES (Badan Eksekutif Santri) tahun 2008-2009
2. Anggota FORMALA (Forum Mahasiswa Al-Mardliyyah) tahun 2009-2011.
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Pasca (IKMP) tahun 2017-sekarang

F. Minat Kelimuan

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bimbingan Konseling Islam
3. Kajian tentang *parenting*

G. Karya Ilmiah

1. Artikel “ Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia dini” *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*”, Vol 1, No 2, 2019, pp 01-12 p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840. Website: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>
2. “Efektivitas Penerapan *Quantum Teacing* Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam (Studi Kasus siswa kelas X) Di MTs. Al-Mardliyyah”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIM Pamekasan Tahun 2012.*

Yogyakarta, 15 April 2019

(Nur Hotimah, S.Pd.I.)